



## Islam dan Pembangunan Karakter (Analisis Konsep dan Praktik Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Insan yang Beriman dan Berakhlak)

Najamudin<sup>1</sup>, Surahman Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Email: [najamudin@uika-bogor.ac.id](mailto:najamudin@uika-bogor.ac.id)<sup>1</sup>, [surahman@uika-bogor.ac.id](mailto:surahman@uika-bogor.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *Islamic religious education has a fundamental role in forming people who are faithful and have noble character. The concept of Islamic education is based on the values of monotheism, the exemplary behavior of the Prophet Muhammad SAW, and the teachings of the Qur'an and hadith which emphasize the importance of morality in individual and social life. This study analyzes the concept and practice of Islamic religious education in building character through a qualitative approach with literature study methods, observation, and interviews. The results of the study show that Islamic education is implemented through various methods, including cognitive learning, habituation of worship, role models, and the role of family and social environment. Islamic education does not only focus on mastering religious knowledge but also on internalizing moral and ethical values that shape the personality of Muslims who have noble character. Therefore, optimizing Islamic religious education is very important in facing moral challenges in the modern era.*

**Keywords:** *Islam, Character Building, Islamic values*

**Abstrak:** Pendidikan agama Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia. Konsep pendidikan Islam didasarkan pada nilai-nilai tauhid, keteladanan Rasulullah SAW, serta ajaran Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan individu dan sosial. Penelitian ini menganalisis konsep dan praktik pendidikan agama Islam dalam membangun karakter melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam diterapkan melalui berbagai metode, termasuk pembelajaran kognitif, pembiasaan ibadah, keteladanan, serta peran keluarga dan lingkungan sosial. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral dan etika yang membentuk kepribadian Muslim yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, optimalisasi pendidikan agama Islam sangat penting dalam menghadapi tantangan moral di era modern.

**Kata Kunci:** Islam, Pembangunan Karakter, Nilai-nilai Islami

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membangun insan yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki keseimbangan antara ilmu dan amal. Pendidikan agama Islam (PAI) menjadi instrumen utama dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan moral dan sosial, pendidikan karakter berbasis Islam menjadi semakin relevan. Berbagai pengaruh budaya, media sosial, dan perubahan sosial-ekonomi dapat berdampak pada nilai-nilai moral individu. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan keimanan, akhlak, dan ilmu sangat diperlukan untuk membangun pribadi yang tangguh dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Tulisan ini akan menganalisis konsep pendidikan Islam dalam pembentukan karakter, praktik penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam mewujudkan generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan iman yang kokoh.

Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membangun insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sebagaimana ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam pendidikan agama Islam semakin kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi, serta pergeseran nilai-nilai sosial menuntut sistem pendidikan Islam untuk terus beradaptasi tanpa kehilangan esensinya. Oleh karena itu, analisis terhadap konsep dan praktik pendidikan agama Islam menjadi krusial dalam memahami bagaimana pendidikan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Tulisan ini akan membahas konsep dasar pendidikan agama Islam, praktik implementasinya di berbagai lembaga pendidikan, serta dampaknya dalam membentuk karakter insan yang beriman dan berakhlak. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai relevansi pendidikan agama Islam dalam konteks kehidupan modern serta strategi untuk meningkatkan efektivitasnya.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Konsep Islam dalam Pembangunan Karakter**

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan karakter (akhlak) yang sesuai dengan ajaran Islam. Konsep ini didasarkan pada beberapa prinsip utama:

- Tauhid sebagai Dasar Pendidikan Karakter

Tauhid (keimanan kepada Allah) merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter seorang Muslim. Akhlak yang baik lahir dari keyakinan yang kuat kepada Allah, seperti dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah (2:2-5) yang menyebutkan karakter orang-orang yang bertakwa.

- Akhlak Rasulullah sebagai Teladan

Rasulullah SAW adalah uswah hasanah (teladan terbaik) dalam pembentukan karakter, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ahzab (33:21). Pendidikan Islam berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak Rasulullah, seperti:

- a. Shidiq (jujur)
  - b. Amanah (dapat dipercaya)
  - c. Fathanah (cerdas)
  - d. Tabligh (menyampaikan kebenaran)
- Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan hadis adalah sumber utama pendidikan Islam. Beberapa ayat dan hadis yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah:

QS. Luqman (31:12-19) → Nasehat Luqman tentang tauhid, syukur, dan akhlak kepada sesama.

Hadis Nabi SAW → “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad).

### **Praktik Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter**

Pendidikan agama Islam diterapkan dalam berbagai lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Berikut adalah beberapa metode praktik yang digunakan:

- Pendidikan di Sekolah dan Pesantren

Pembelajaran Kognitif → Mengajarkan ilmu agama melalui mata pelajaran seperti Fiqih, Aqidah, Akhlak, dan Sejarah Islam. Pembiasaan (Habituation) → Contohnya shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir setelah shalat.

Keteladanan (Modeling) → Guru dan ustaz memberikan contoh nyata perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

- Pendidikan di Keluarga

Orang tua sebagai madrasah pertama → Mendidik anak dengan nilai-nilai Islam sejak kecil, seperti mengajarkan doa, adab makan, dan kejujuran. Metode Kisah (Storytelling) → Menyampaikan kisah-kisah para nabi dan sahabat untuk membentuk karakter anak.

- Pendidikan di Masyarakat

Program Keagamaan → Kegiatan seperti majelis taklim, dakwah, dan bimbingan rohani di lingkungan masyarakat. Sosialisasi Nilai-Nilai Islam → Membangun lingkungan sosial yang mendukung pembentukan akhlak mulia.

## **Metode Penelitian dalam Pendidikan Islam dan Karakter**

Untuk meneliti bagaimana pendidikan agama Islam membentuk karakter, berikut adalah beberapa metode penelitian yang bisa digunakan:

### **a. Metode Kualitatif**

- **Studi Literatur**  
Mengkaji kitab-kitab Islam, jurnal, dan buku terkait pendidikan agama dan karakter.
- **Wawancara Mendalam (In-depth Interview)**  
Meneliti pendapat ulama, guru, dan siswa tentang efektivitas pendidikan agama dalam membentuk akhlak.
- **Observasi**  
Mengamati langsung praktik pendidikan agama di sekolah, pesantren, atau keluarga.

### **b. Metode Kuantitatif**

- **Survei dan Kuesioner**  
Menggunakan skala Likert untuk mengukur perubahan karakter siswa setelah mendapatkan pendidikan agama.
- **Eksperimen atau Studi Komparatif**  
Membandingkan karakter siswa yang mendapatkan pendidikan agama intensif dengan yang tidak.
- **Metode Mixed-Methods (Gabungan)**  
Kombinasi wawancara, observasi, dan survei untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan seumur hidup yang berlangsung baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah dengan tujuan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu, pemerintah, masyarakat, dan keluarga sama-sama mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan. Pendidikan perlu dijalankan dalam suatu sistem yang kohesif dan terpadu untuk mencapai tujuannya. Dalam bahasa Yunani, “pedagogi” dan “pedagogia” berarti “membimbing dan mengarahkan anak menuju tumbuh kembang yang optimal agar dapat mandiri dan bertanggung jawab”. Dari sinilah kata “pendidikan” berasal.

Pendidikan adalah upaya yang disengaja oleh manusia untuk membantu orang lain mencapai potensi penuh mereka atau untuk berbagi nilai-nilai mereka dengan anggota

masyarakat lainnya. Pengajaran, pelatihan, dan cuci otak adalah tiga metode yang dapat digunakan untuk mentransfer nilai. Seseorang sebenarnya dapat mengarahkan hidupnya sesuai dengan cita-cita Islam melalui pendidikan, memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengorbankan prinsip-prinsip Islam yang diamanatkan Allah. Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang disengaja untuk mengajarkan, melatih, dan membimbing peserta didik agar menghormati agama lain sekaligus membantu mereka mempercayai, memahami, menghayati, dan menghayati nilai-nilai agama Islam.

Pendidikan agama Islam selanjutnya merupakan upaya membimbing dan membina peserta didik agar memahami, menghargai, dan menghayati sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan individu-individu yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan, serta mampu menyadari bahwa dirinya adalah wakil Tuhan di muka bumi. dan memiliki sikap yang lurus secara moral. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan "Insan Kamil", manusia utuh, bermoral tinggi, dan dapat menjadi pembawa amanah di dunia.

### **Membangun Karakter Yang Islami**

Pembentukan karakter Islami adalah proses yang disengaja dan terukur untuk membentuk seorang Muslim menjadi pribadi yang bermoral, berperilaku jujur, dan patuh pada ajaran Islam. Selain mengajarkan masyarakat tentang akhlak yang baik dan buruk proses pengembangan karakter ini juga mencakup latihan pembiasaan yang membantu masyarakat menerapkan nilai-nilai karakter Islami secara konsisten dalam segala aspek kehidupan, di mana pun dan kapan pun. Mengembangkan karakter Islami adalah upaya yang disengaja dan terukur untuk menciptakan umat Islam yang bermoral tinggi.

Dalam konteks Islam, moralitas sering dipahami mencakup kebajikan seperti temperamen yang stabil, perilaku moral, karakter dasar, kebiasaan, dan peradaban. Pengembangan karakter Islami melibatkan pendidikan non-formal melalui penerapan pendekatan normatif perenialis. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan karakter yang berpijak pada sumber ajaran Islam yang maksum, seperti Hadits dan Alquran. Pengembangan karakter Islam juga mencakup penerapan ajaran Islam secara keseluruhan (kaffah) sebagai contoh karakter muslim yang ditonjolkan dan diilustrasikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Serta unsur kecerdasan spiritual dalam menangani pertanyaan tentang makna dan nilai. Pengembangan karakter Islami di kampus sangat penting karena membantu

pemeliharaan jati diri mahasiswa dan pembentukan kepribadian yang terpuji. Selain itu, ini membantu pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip inti Islam seperti toleransi, kebaikan, kejujuran, dan ketulusan. Ajaran Islam sangat menekankan pada pengembangan akhlak, budi pekerti, dan karakter manusia. Hal ini ditunjukkan dengan sejumlah klaim dan sindiran yang menyoroti pentingnya budi pekerti dibandingkan ilmu. Oleh karena itu, pembentukan karakter Islami di kampus dan melalui pendidikan formal dan informal merupakan langkah penting dalam mewujudkan manusia yang menjunjung tinggi akhlak, akhlak mulia, dan rasa percaya diri yang kuat sejalan dengan ajaran Islam.

### **Proses Pembentukan Karakter yang Islami**

Perkembangan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam karena memberikan mereka pengetahuan tentang keimanan yang menjadi landasan bagi pengembangan akhlak. Siswa dibimbing menuju dimensi keagamaan melalui akhlak tersebut. Namun, pengembangan karakter adalah proses yang sulit dan memakan waktu. Selain lingkungan sekitar, proses ini dipengaruhi oleh faktor internal (seperti naluri, kemauan, hati nurani, dan keturunan) dan faktor eksternal (seperti pendidikan dan lingkungan). Pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, terbukti dengan perintah Allah SWT yang menyatakan tujuan utama nabi adalah mengangkat akhlak masyarakat.

Pembahasan hakikat makna karakter sejalan dengan konsep akhlak Islam yang juga membahas perilaku manusia. Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan seperangkat sikap yang tertanam dalam jiwa dan siap menimbulkan berbagai perbuatan memerlukan banyak pemikiran. Menurut Suwito, moralitas kadang-kadang disebut ilmu tentang perangai atau tingkah laku karena memungkinkan seseorang memahami keutamaan jiwa, belajar bagaimana memperolehnya, dan menyucikan jiwa yang ternoda. Karakter pada dasarnya adalah seperangkat prinsip moral yang mendefinisikan seseorang dan diwujudkan dalam tindakannya.

Karakter ini secara logis berasal dari tindakan, perasaan, latihan, dan prakarsa seseorang atau kelompok. Perbincangan mengenai moralitas dan karakter mengungkapkan inti makna yang sama, yaitu berkaitan dengan kepedulian moral manusia, kesadaran akan prinsip-prinsip moral yang patut dipegang, dan penerapan praktisnya dalam aktivitas sehari-hari. Menurut sejumlah hadis Nabi yang menyoroti pentingnya pendidikan akhlak seperti hadis yang mengajarkan anak bersikap baik dan terpelajar atau akhlak merupakan fokus utama pendidikan dalam Islam.

Konsepsi Islam tentang pendidikan mengakui bahwa manusia dilahirkan dengan kemampuan untuk memberi manfaat atau merugikan alam, serta potensi surgawi yang memiliki tujuan di luar dunia material. Setelah itu, manusia diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi ketiga ini, yang menjadi landasan bagi pendekatan pendidikan Islam yang menyeluruh dan mencakup aspek ilmu, akhlak, dan keimanan. Islam sangat menekankan akhlak, terbukti dari sejumlah hadis Nabi yang salah satunya menyerukan untuk mendidik dan mengajarkan kebaikan kepada anak. Konsepsi pendidikan Islam mengakui bahwa manusia mempunyai potensi luar, seperti kemampuan untuk:

- memberikan manfaat bagi alam;
- berpotensi merusak lingkungan hidup, dan
- potensi surgawi yang mempunyai tujuan non-materi.

Manusia harus mengembangkan potensi ketiga ini, yang menjadi landasan bagi gagasan pendekatan pendidikan Islam yang menyeluruh dan mencakup moralitas, ilmu pengetahuan, dan keimanan. Dalam arti yang lebih luas, Ibnu Faris menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah membimbing umat dengan memanfaatkan seluruh potensi pedagogi yang dimilikinya. Metode ini mencakup langkah-langkah yang cocok untuk mengajarkan antara lain tentang jiwa, moral, akal, fisik, agama, sentimen sosial politik, ekonomi, keindahan, dan semangat jihad. Penekanan Islam pada pengembangan manusia seutuhnya tercermin dalam pendekatan holistik ini, yang menekankan pada spiritualitas, moralitas, intelektualitas, dan pragmatik kehidupan sehari-hari.

Gagasan pendidikan moral yang komprehensif muncul sebagai jawaban atas kebutuhan hidup manusia, yang meliputi hubungan harmonis antara manusia dengan alam, Tuhan, dan manusia lainnya. Pendidikan Islam selalu memberikan penekanan yang kuat pada akhlak karena akhlak dipandang sebagai landasan keseimbangan hidup manusia dan kunci untuk membuka potensi penuh dari pendekatan pedagogi lainnya. Ajaran moral Islam meliputi:

- Kebijakan: Kemampuan untuk membedakan secara psikologis antara yang baik dan yang salah.
- Syajaah (kebenaran): Kemampuan mengendalikan emosi melalui cara-cara rasional, atau melepaskan emosi yang terpendam.
- Iffah (kesucian): Kemampuan menundukkan kecenderungan atau nafsu sesuai dengan akal dan syariat.

- 'Adl (keadilan): Keadaan batin yang mengendalikan intensitas perasaan dan dorongan hati sesuai dengan syarat hikmah ketika dikeluarkan atau dibuang. Prinsip-prinsip ini menyoroti fakta bahwa jiwa manusia secara inheren mampu memiliki keinginan baik dan jahat, dan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk membantu orang menyalurkan dorongan hati mereka menuju keinginan baik. Islam menjunjung tinggi pendidikan sebagai sarana membantu anak mengembangkan moralitas.

Islam memandang pengembangan akhlak anak sebagai prinsip utama tujuan pendidikan. Al-Ghazali mengemukakan teori pendidikan yang mengupayakan hubungan yang lebih dekat dengan Allah, memandang hubungan yang lebih dekat ini sebagai tolok ukur kesempurnaan manusia. Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah pengabdian kepada Tuhan; Materi pendidikan moral dapat diterapkan pada berbagai bidang keilmuan. Namun, tidak diperlukan materi khusus untuk mengajarkan moralitas. Pandangan ini menunjukkan bahwa prinsip utama pendidikan Islam adalah moralitas. Dalam kaitan ini, nilai pendidikan karakter di sekolah diakui sebagai langkah awal membangun masyarakat yang hebat, bermartabat, dan mendunia. Dengan memasukkan penanaman nilai-nilai moral ke dalam setiap mata pelajaran, maka pendidikan di sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter atau moral.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter yang Islami Karakter keislaman sangat dibentuk oleh pendidikan agama Islam, khususnya dalam lingkungan pendidikan. Dalam kerangka ini, pendidikan agama Islam dipandang sebagai salah satu pilar utama penunjang pengembangan karakter peserta didik. Teks-teks seperti syahadat, Alquran, Hadits, fiqh, sejarah Islam, dan akhlak dirasa dapat menjadi bahan penolong yang bermanfaat dalam pengembangan karakter.

Pendidikan agama Islam juga dipandang sebagai sarana untuk mengubah ilmu pengetahuan ke dalam konteks keagamaan, sehingga dapat membantu membentuk kepribadian siswa. Selain itu, pendidikan agama Islam dinilai penting secara strategis dalam melestarikan dan menumbuhkan semangat pengorbanan para pendiri NKRI dengan membentengi nilai-nilai kebangsaan sebagai identitas dan karakter sosial. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik, yang tercermin dalam tindakan dan mentalitasnya sehari-hari. Asmaun Sahlan mencantumkan penciptaan lingkungan keagamaan, internalisasi nilai-nilai melalui pemahaman dan bimbingan, pemberian teladan, pembiasaan, dan peradaban sebagai metode pembinaan budaya keagamaan. Menyapa, mengaji, melaksanakan tawadhu, istighasha, shalat dhuha, dan ritual lainnya adalah beberapa contoh budaya keagamaan. Pelajaran agama Islam dianggap

sebagai titik awal yang penting untuk mengelola dan mengembangkan karakter siswa di kelas. Dengan demikian, dipandang relevan untuk menerapkan strategi pengembangan karakter religius melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam konteks ini, membangun lingkungan di luar kelas dan menumbuhkan suasana kegiatan pembelajaran yang produktif dan sukses dipandang sebagai strategi pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan karya yang berkarakter dan berkepribadian positif. Landasan utama pembentukan akhlak pada anak adalah dengan memberikan pemahaman yang baik tentang aqidah. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi landasan untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya, oleh karena itu pembelajaran agama Islam di sekolah dipandang sangat penting.

Pendidikan agama Islam dianggap sebagai landasan untuk membentuk anak yang berakhlak mulia, berkeyakinan agama yang kuat, dan berilmu tinggi. Dengan demikian, prinsip utama pengembangan karakter diyakini adalah pengenalan pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan agama menekankan pada nilai penanaman moral, dimulai dari kesadaran beragama pada anak. terdiri dari pengajaran sejarah Islam sebagai teladan hidup, pengajaran fiqh sebagai pedoman hukum dalam beribadah, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup, pengajaran aqidah sebagai landasan agama, dan pengajaran akhlak sebagai pedoman tingkah laku manusia, keduanya baik dan buruk. Berikut adalah peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter yang Islami:

- Landasan Moral dan Etika:

Pendidikan agama Islam memberikan dasar moral yang kuat dengan mengajarkan prinsip-prinsip etika Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan amanah. Selanjutnya etika Islam membimbing individu untuk bertindak dengan integritas dalam setiap aspek kehidupan mereka.

- Pemahaman Ajaran Islam:

Pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan informasi agama, tetapi juga membantu peserta didik memahami implikasi praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pemahaman mendalam terhadap agama membantu membentuk landasan kuat bagi karakter yang Islami.

- Pengembangan Kesadaran Spiritual:

Pendidikan agama Islam memfasilitasi pengembangan kesadaran spiritual dengan mengajarkan praktik ibadah, meditasi, dan refleksi. Kesadaran spiritual juga membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan dan kedewasaan.

- **Pembentukan Akhlak Mulia:**  
Pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk akhlak mulia, termasuk sikap rendah hati, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Akhlak yang baik menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung pertumbuhan karakter yang positif.
- **Pengenalan Nilai Kebaikan dan Keburukan:**  
Pendidikan agama Islam juga membantu peserta didik memahami konsekuensi moral dari tindakan mereka. Kesadaran akan nilai-nilai kebaikan dan keburukan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan moral.
- **Pencegahan Terhadap Perilaku Negatif:**  
Pendidikan agama Islam memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan positif, Pendidikan agama Islam membantu peserta didik Muslimnya, lingkungan keluarga juga dapat merugikan mereka. Tidak semua siswa bersekolah dari rumah tangga yang menjunjung tinggi pendidikan, tradisi, atau agama. Dampak lingkungan sosial, khususnya yang berkaitan dengan pergaulan, memberikan ancaman yang signifikan terhadap perkembangan moral siswa. Lingkungan sekitar siswa mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap ide dan perilakunya, terutama mengingat pesatnya kemajuan teknologi informasi saat ini.

Mayoritas pelajar mendapatkan sumber pencerahan utama informasi mengenai tren fashion, modifikasi mobil, bahkan seksualitas dari teman atau internet. Sayangnya, hal ini bertentangan dengan idealisme yang ada, yaitu orang tua dan pendidik yang selalu mengutamakan kepentingan terbaik dan pertumbuhan pribadi siswanya harus menjadi sumber informasi utama mengenai masalah seksual. Pendidikan agama Islam harus mampu memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan perubahan zaman.

Hal ini memerlukan penguatan peran yang dimainkan instruktur dalam membantu siswa mengembangkan karakter moral mereka dan meningkatkan pendidikan agama Islam, yang memberikan penekanan kuat pada moral, moralitas, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman. Selain itu, kurikulum pendidikan agama Islam perlu direvisi agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik dan tetap berdaya saing dalam menghadapi persaingan global. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat memainkan

peran yang penting dalam membentuk masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral dan karakter Islami yang kuat.

#### 4. KESIMPULAN

Penanaman karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting.

Pembentukan Karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagamaan bukan hanya karena sekedar berdasarkan prilaku yang membudaya dalam masyarakat. 36 Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam ISSN 1412-0534. Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013 Indikator keberhasilan pendidikan Karakter adalah jika seseorang telah mengetahui sesuatu yang baik (knowing the good) (bersifat kognitif), kemudian mencintai yang baik (loving the good) (bersifat afektif), dan selanjutnya melakukan yang baik (acting the good) (bersifat psikomotorik) 19

Uraian di atas memperkuat pentingnya pendidikan karakter pada anak dilakukan sejak dini, karena karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar. Pembiasaan itu dapat dilakukan salah satunya dari kebiasaan prilaku keberagamaan anak dengan dukungan lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam memaksimalkan pembelajaran PAI di sekolah di antaranya:

- dibutuhkan guru yang profesional dalam arti mempunyai keilmuannya, berakhlak dan mampu menjadi teladan bagi siswanya.
- pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi ditambah dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dengan serius sebagai bagian pembelajaran.
- mewajibkan siswa melaksanakan ibadah-ibadah tertentu di sekolah dengan bimbingan guru (misalnya rutin melaksanakan salat zduhur berjamaah).
- menyediakan tempat ibadah yang layak bagi kegiatan keagamaan.

- membiasakan akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah (misal program salam, sapa, dan senyum).
- hendaknya semua guru dapat mengimplementasikan pendidikan agama dalam keseluruhan materi yang diajarkan sebagai wujud pendidikan karakter secara menyeluruh. Jika beberapa hal tersebut dapat terlaksana niscaya tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Elihaimi, & Syahid, A. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 2(1), 76–96.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Mahmud, Ali Abdul Halim (2003) *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, Terj Afifudin, Solo, Media Insani.
- PJPI: *Jurnal Pendidikan Islam Vol: 1, No 2, 2024 9 of 12*